

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Dalam pengendalian bahan baku, terdapat bahan baku yang termasuk kategori A dari metode pengklasifikasian ABC yaitu : Kopi Housblend, Kopi Sinlge Origin, Fresh milk.
2. Dari analisis pengendalian bahan baku menggunakan metode Min-Max Stock, diketahui terdapat 3 bahan bahan baku yang termasuk dalam kategori A yang diklasifikasikan menggunakan metode ABC. Dari konsep persediaan minimum maksimum stok didapatkan nilai minimum dan maksimum persediaan pada masing-masing bahan baku. Untuk bahan baku Kopi Housblend nilai minimal stoknya sebesar 2.000 gram dan 3640 gram untuk nilai maksimalnya. Kopi Sinlge Origin nilai minimal stoknya sebesar 525 gram dan 890 gram untuk nilai maksimalnya. Fresh milk memiliki persediaan paling banyak diantara yang lainnya yaitu nilai minimalnya sebesar 19.600 ml dan nilai maksimalnya sebesar 35.300 ml. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai *reorder point* (ROP) atau titik pemesanan kembali pada masing-masing bahan baku utama. Untuk bahan baku Kopi Housblend pada saat persediaan 2.000 gram maka akan dilakukan pemesanan sebesar 3.300 gram. Kopi Sinlge Origin pada saat persediaan 525 gram maka akan dilakukan pemesanan sebesar 730 gram. Fresh milk pada saat persediaan 19.600 ml maka akan dilakukan pemesanan sebesar 32.000 ml.
3. Adanya aplikasi *form inventory* untuk memudahkan dalam memasukan bahan baku persediaan pada saat bahan baku tersebut masuk ataupun keluar. Sehingga semua bahan baku dapat terkontrol dengan baik dan meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi.

## 6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. UKM perlu memperhatikan secara khusus tentang manajemen pengendalian bahan baku persediaan. Terutama kuantitas dan persetujuan dengan para *supplier* dalam melakukan pemesanan. Agar pengendalian persediaan lebih baik dan tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan bahan baku persediaan.
2. UKM sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan. Agar aktivitas produksi dapat berjalan optimal yaitu produksi lancar dengan biaya yang minimal.